

**TAHAPAN *MAQAMAT* UNTUK MEMBENTUK *AKHLAKUL
KARIMAH* DALAM NOVEL SYAHADAT CINTA KARYA
TAUFIQURRAHMAN AL-AZYZY**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Tasawuf dan Psikoterapi



Oleh :

FIRDA AKMALA
NIM. 3319002

**PROGRAM STUDI TASAWUF DAN PSIKOTERAPI
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

**TAHAPAN *MAQAMAT* UNTUK MEMBENTUK *AKHLAKUL
KARIMAH* DALAM NOVEL SYAHADAT CINTA KARYA
TAUFIQURRAHMAN AL-AZYZY**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Tasawuf dan Psikoterapi



Oleh :

FIRDA AKMALA
NIM. 3319002

**PROGRAM STUDI TASAWUF DAN PSIKOTERAPI
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Firda Akmala
NIM : 3319002
Program Studi : Tasawuf dan Psikoterapi
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul “TAHAPAN *MAQAMAT* UNTUK MEMBENTUK *AKHLAKUL KARIMAH* DALAM NOVEL SYAHADAT CINTA KARYA TAUFIQURRAHMAN AL-*AZYZY*” adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 10 April 2023

Yang Menyatakan,



SEPUILUH RIBU RUPIAH
10000
TOL. 20
METERAI
TEMPEL
DE1AKX085365115

FIRDA AKMALA

NIM. 3319002

NOTA PEMBIMBING

Dr. Amat Zuhri, M.Ag
Rowolaku RT 2 RW 2, Kajen, Pekalongan

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Firda Akmala

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Kepala Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi
di-

PEKALONGAN

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Firda Akmala
NIM : 3319002
Judul : **Tahapan *Maqamat* untuk Membentuk *Akhlakul Karimah* dalam Novel *Syahadat Cinta Karya Taufiqurrahman Al-Azyzy***

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 10 April 2023

Pembimbing,



Dr. Amat Zuhri, M.Ag
NIP. 197204042001121001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **FIRDA AKMALA**
NIM : **3319002**
Judul Skripsi : **TAHAPAN MAQAMAT UNTUK MEMBENTUK
AKHLAKUL KARIMAH DALAM NOVEL SYAHADAT
CINTA KARYA TAUFIQURRAHMAN AL-AZYZY**

yang telah diujikan pada Hari Jum'at, 26 Mei 2023 dan dinyatakan **LULUS** serta
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)
dalam Ilmu Tasawuf dan Psikoterapi.

Dewan Penguji

Penguji I

Dr. Esti Zaduqisti, M.Si
NIP. 197712172006042002

Penguji II

Nurul Maisyal, M.H.I
NIP. 199105042020122012

Pekalongan, 26 Mei 2023

Disahkan Oleh

Dekan



Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan disertasi ini adalah Pedoman transliterasi yang merupakan hasil Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

Di bawah ini daftar huruf-huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Śa	Ś	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ĥa	Ĥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ش	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Şa	Ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍat	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Apostrof Terbalik

غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika hamzah (ء) terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيُّ	Fatḥah dan ya	Ai	A dan I
أَوْ	Fatḥah dan wau	Iu	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آَ اِ	Fatḥah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وُ	Ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Ta Marbūṭah

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua, yaitu: *ta marbūṭah* yang hidup atau mendapat harkat *fatḥah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbūṭah* yang mati atau mendapat harkat sukun,

transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h). Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَضِيلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

الْحَجُّ : *al-ḥajj*

نُعَمُّ : *nu''ima*

عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf *syber-tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf berharakat kasrah (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī).

Contoh:

عَلِيٌّ : *'Alī* (bukan *'Aliyy* atau *'Aly*)

عَرَبِيّ : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contohnya

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah

atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Alquran (dari *al-Qur'ān*), sunnah, hadis, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al-'Ibārāt Fī 'Umūm al-Lafẓ lā bi khuṣūṣ al-sabab

9. *Lafẓ al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullāh*

Adapun *ta marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf

awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fīh al-Qur‘ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūs

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqīẓ min al-Ḍalāl

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan kalimat hamdalah, sebagai wujud rasa syukur, cinta dan kasih kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Diri saya sendiri yang telah bertahan dan berjuang hingga titik ini.
2. Orang tua saya, Ibu Rokhimah (almh) dan Bapak Rokhim serta Bapak Muqorrobin dan Ibu Maemunah yang telah membesarkan saya hingga saat ini.
3. Kakak saya, Sinok Masruroh, A.Md.Kom, yang telah memberikan support hingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Amat Zuhri, M.Ag, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dan memberikan dorongan serta memotivasi baik selama masa perkuliahan maupun penyusunan skripsi ini.
5. Segenap dosen Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah yang telah memberikan ilmu kepada saya.
6. Teman-teman Tasawuf dan Psikoterapi angkatan 2019 beserta alumni, yang sudah berbaik hati berbagi informasi, berbagi pengalaman dalam proses penyelesaian skripsi, dan memotivasi agar terus semangat.
7. Almamater saya tercinta prodi Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan keberkahan, kesehatan, dan kemudahan untuk kita semua, baik dalam urusan dunia maupun akhirat Aamiin.

MOTTO

*Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah
keadaan diri mereka sendiri.*

Quran Surat Ar-Ra'du ayat 1

ABSTRAK

Akmala, Firda. 2023. *Tahapan Maqamat untuk Membentuk Akhlakul Karimah dalam Novel Syahadat Cinta Karya Taufiqurrahman Al-Azyzy*. Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Dr. Amat Zuhri, M.Ag.

Kata Kunci: *Maqamat, Akhlakul Karimah, Syahadat Cinta*

Maqamat adalah kedudukan atau tingkatan seorang hamba di hadapan Allah yang diperoleh melalui serangkaian ibadah, kesungguhan melawan hawa nafsu dan penyakit-penyakit hati, latihan-latihan spritual, dan mengarahkan segenap jiwa raga semata-mata kepada Allah SWT serta memutuskan pandangan dari selain Allah SWT. Akhlak mulia merupakan sikap terpuji dalam kontrol ilahiyah yang dilakukan manusia terhadap Allah, dirinya sendiri, manusia lain, dan alam semesta. Akhlak mulia merupakan sikap terpuji dalam kontrol ilahiyah yang dilakukan manusia terhadap Allah, dirinya sendiri, manusia lain, dan alam semesta

Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah bagaimana isi novel “Syahadat Cinta” karya Taufiqurrahman Al-Azyzy dan bagaimana penerapan tahapan *maqamat* untuk membentuk *akhlakul karimah* dalam novel "Syahadat Cinta" karya Taufiqurrahman Al-Azyzy. Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui isi Novel “Syahadat Cinta” karya Taufiqurrahman Al-Azyzy serta untuk mengetahui penerapan tahapan *maqamat* untuk membentuk *akhlakul karimah* dalam novel "Syahadat Cinta" karya Taufiqurrahman Al-Azyzy.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pustaka (*Library Research*) dengan metode penelitian kualitatif. Pendekatan yang digunakan yaitu hermeneutika. Sumber data yang digunakan terdiri dari Sumber data primer berupa novel Syahadat Cinta dan sumber data skunder berupa buku, jurnal, kitab maupun literatur yang lain yang berkaitan *maqamat* dan *akhlakul karimah*. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah teknik simak catat. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yakni analisis isi (*content analysis*).

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa: *pertama*, Novel Syahadat Cinta karya Taufiqurrahman Al-Azyzy memuat proses pembentukan akhlak tokoh Iqbal yang sebelumnya sangat buruk menjadi lebih baik. Rangkaian proses yang dilalui Iqbal apabila dilihat dari kacamata tasawuf serupa dengan *maqamat taubat, wara', zuhud, khouf, raja', tawakkal, ridha, syukur, dan sabar*. *Kedua*, *Maqamat* dalam novel Syahadat Cinta dapat membentuk *akhlakul karimah* didukung oleh naluri, pemahaman agama, pergaulan, pembiasaan, dan pujian yang mana hal tersebut selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Ibnu Miskawaih.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Penulis panjatkan terhadap Tuhan semesta alam. Yang telah melimpahkan rahmat nikmat sehat wal'afiyat, dan hidayah serta inayah-Nya. Sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul "Tahapan *Maqamat* untuk Membentuk *Akhlakul Karimah* dalam Novel SyahadatCinta Karya Taufiqurrahman Al-Azyzy". Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita nabi agung Muhammad ﷺ yang kita nanti-nantikan syafaatnya kelak diyaumul kiyamah nanti.

Penyusunan skripsi ini tidak akan mampu berjalan dengan baik dan benar tanpa keterlibatan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karenanya, Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:


1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang telah memberikan kesempatan bagi Penulis untuk menyelesaikan studi di UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Dr. H. Sam'ani, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang telah memberikan segala bantuan dan pelayanan dalam proses akademik.
3. Ibu Cintami Farmawati, M.Psi, Psikolog., selaku Ketua Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang telah memberikan kontribusi dalam penyelesaian skripsi.

4. Bapak Dr. H. Miftahul Ula, M.Ag, selaku dosen wali akademik yang senantiasa memberikan bimbingan, dukungan, dan motivasi kepada Penulis selama masa studi.
5. Bapak Dr. Amat Zuhri, M.Ag, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, dukungan, dan motivasi kepada Penulis selama penyusunan skripsi ini.
6. Serta seluruh pihak yang telah memberikan bimbingan dan dukungan kepada Penulis yang tidak mampu penulis sebutkan satu per satu.

Semoga Allah SWT membalas jasa segenap pihak yang telah berperan dalam membantu Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam penyusunan skripsi ini. Namun sebab kesadaran akan keterbatasan dan ketidak mampuan serta pemahaman pengetahuan yang Penulis miliki, maka kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat Penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat.

Pekalongan, 10 April 2023


Firda Akmala
NIM. 3319002

DAFTAR ISI

COVER	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	xii
MOTTO	xiii
ABSTRAK	xiv
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka.....	7
1. Analisis Teori.....	7
2. Penelitian terdahulu	10
3. Kerangka Berpikir	14
F. Metode Penelitian	16
G. Sistematika Penulisan	18
BAB II MAQAMAT DAN PEMBENTUKAN AKHLAKUL KARIMAH	20
A. Maqamat	20
1. Pengertian <i>Maqamat</i>	20
2. Tahapan - Tahapan Maqamat	21
B. Pembentukan Akhlak Karimah.....	27
1. Faktor Pembentukan Akhlak	27
2. Macam-Macam Akhlak	29

BAB III Tahapan Pembentukan *Akhlakul Karimah* dalam Novel Syahadat Cinta Karya Taufiqurrahman AlAzyzy.....37

- A. Gambaran Umum Novel Syahadat Cinta37
 - 1. Biografi Taufiqurrahman Al-Azyzy37
 - 2. Profil Novel Syahadat Cinta39
 - 3. Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Novel39
 - 4. Sinopsis Novel Syahadat Cinta.....41
- B. Bentuk Akhlak dalam Novel Syahadat Cinta Karya Taufiqurrahman Al-Azyzy44
 - 1. Menyesali perbuatan buruk.....44
 - 2. Sederhana.....46
 - 3. Berhenti merokok46
 - 4. Melaksanakan salat dan berdoa pada Allah.....47
 - 5. Takut pada Allah.....47
 - 6. Sedekah.....48
 - 7. Berharap pada Allah50
 - 8. Menahan diri dari amarah.....50
 - 9. Melaksanakan perintah kiai dengan baik.....51
 - 10. Berdzikir51
- C. Faktor Pembentukan Akhlak dalam Novel Syahadat Cinta52

BAB IV Pembentukan *Akhlakul Karimah* dalam Novel Syahadat Cinta Karya .Taufiqurrahman Al-Azyzy Menurut Karakteristik Maqamat Sufiyah55

- A. Tahapan Maqamat dalam Novel Syahadat Cinta.....55
 - 1. Taubat55
 - 2. Wara'57
 - 3. Tawakal.....59
 - 4. Khauf60
 - 5. Zuhud.....62
 - 6. Raja'64
 - 7. Sabar65

8. Ridha.....	66
9. Syukur.....	67
10. Isyq	68
11. Al-Uns.....	68
12. Mahabbah	69
B. Pembentukan Akhlakul Karimah Melalui Maqamat Sufiyah dalam Novel Syahadat Cinta Karya Taufiqurrahman Al-Azyzy	69
BAB V PENUTUP.....	76
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA.....	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhlak merupakan masalah yang sangat penting, terlebih saat ini permasalahan akhlak dalam fase genting. Hal ini ditandai dengan maraknya kasus prostitusi, perjudian, balapan liar, bahkan pemuda-pemudi mabuk di jalan. Seiring berkembangnya zaman, permasalahan akhlak semakin besar dan selalu melebar. Meskipun unit pendidikan semakin banyak dan mudah dijangkau, ternyata pembentukan akhlak tidak semudah menyediakan tempat pendidikan saja. Pembentukan akhlak perlu disertai dengan pengetahuan dan praktek tasawuf.

Tasawuf dikenal sebagai ilmu yang dipelajari dan diamalkan oleh seorang sufi. Secara bahasa tasawuf berasal dari beberapa kata, di antaranya yaitu: *Shafa* yang artinya suci. *Shafun* artinya barisan. Makna barisan disini adalah barisan orang yang bersungguh-sungguh menempuh jalan kebajikan. *Ash-shafat* artinya malaikat, maknanya adalah orang-orang yang bertasawuf memiliki pengabdian pada Tuhan layaknya pengabdian malaikat. *Shifwatun* artinya teman sejati, maksudnya adalah kaum sufi akan menjadikan Allah sebagai teman sejati yang tidak meninggalkan dalam suka dan duka. *Shopos* artinya hikmah, *al-shufnah* artinya bekal, dan *shuf* berarti bulu domba yang melambangkan kesederhanaan para sufi.¹

¹ Imam Kanafi, *Ilmu Tasawuf Penguatan Mental-Spiritual dan Akhlak*, (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2020), hlm. 1-5

Sedangkan menurut Al Ghazali, tasawuf ialah pembersihan jiwa dari sifat naluriyah, menjauhi ajakan hawa nafsu, menghiasi diri dengan sifat-sifat ruhaniyah, menekuni ilmu-ilmu hakikat dan mengikuti syariat Rosulullah *shalallahu 'alaihi wasalam*.² Selain itu, Aljurairi mengatakan bahwa tasawuf ialah masuk ke dalam segala budi (akhlak) yang mulia dan keluar dari budi pekerti yang rendah. Sementara menurut Muhammad bin Ali Al Qassab, tasawuf ialah akhlak mulia yang timbul pada waktu mulia dari seorang yang mulia di tengah-tengah kaumnya yang mulia pula.³

Akhlak mulia merupakan sikap terpuji dalam kontrol ilahiyah yang dilakukan manusia terhadap Allah, dirinya sendiri, manusia lain, dan alam semesta.⁴ Pengertian tersebut membuktikan bahwa antara tasawuf dan akhlak mulia memiliki hubungan. Untuk mencapai puncak tasawuf harus melalui tahapan *maqamat*, menurut Al Qusyairi *maqamat* adalah tahapan seorang hamba dalam rangka mencapai Allah SWT dengan berbagai upaya. Sedangkan Abu Nasr as-Sarraj berpendapat *maqamat* adalah kedudukan atau tingkatan seorang hamba di hadapan Allah yang diperoleh melalui serangkaian ibadah, kesungguhan melawan hawa nafsu dan penyakit-penyakit hati, latihan-latihan spiritual, dan mengarahkan segenap jiwa raga semata-mata kepada Allah SWT serta memutuskan pandangan dari selain Allah SWT. Dalam kitab *ihya' ulumuddin* meliputi: taubat, sabar, faqr, zuhud,

² Al Ghazali, *Raudhah Taman Jiwa Kaum Sufi*, terj. Mohammad Lukman Hakiem, (Surabaya: Risalah Gusti, 2000), hlm.25

³ Abul Qasim Abdul Karim Hawazin Al Qusyairi, *Risalah Qusyairiyah*, terj. Umar Faruq, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), hlm.416

⁴ Zainuddin, *Al Islam 2 Muammalah dan Akhlak*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1999), hlm.78

tawakal, mahabbah, makrifat, dan ridho.⁵ Untuk memiliki akhlak mulia harus melalui proses pembentukan akhlak.

Proses pembentukan akhlak dan perjalanan tasawuf dapat dilihat di berbagai hal. Mulai dari kehidupan sehari-hari, cerita tokoh sufi, dan karya sastra. Salah satunya ialah novel yang merupakan sebuah karya sastra berbentuk prosa yang menampilkan peristiwa istimewa, gagasan atau ide dan mengandung pesan di dalamnya.⁶ Novel memiliki banyak jenis, salah satunya adalah novel religi seperti novel berjudul Syahadat Cinta, Musafir Cinta, dan Ma'rifat Cinta. Ketiga novel tersebut merupakan karya Taufiqurrahman Al-Azyzy yang diterbitkan oleh DIVA Press Yogyakarta pada tahun 2006 cetakan pertama.⁷ Karya-karya tersebut dikenal sebagai novel spiritual pembangun iman. Novel dengan judul Musafir Cinta menceritakan tokoh Iqbal yang menemani tokoh utama sejak menjadi preman sampai bertaubat dan ikut Iqbal ke pesantren. Secara tersirat novel ini memberi pesan untuk berdakwah seperti yang dilakukan Iqbal terhadap temannya.

Selain itu, novel Ma'rifat Cinta menceritakan kembalinya tokoh Iqbal ke pesantren dengan membawa teman barunya itu sampai pada akhirnya tokoh Iqbal menikahi gadis mualaf bernama Priscillia. Novel ini memiliki pesan tentang istiqamah serta tidak gegabah dalam memilih pasangan hidup sebagaimana yang dilakukan Iqbal dan temannya. Sementara novel Syahadat Cinta bercerita tentang proses tokoh Iqbal sendiri. Pada skripsi ini peneliti

⁵ Imam Al-Ghazali, *ihya' Ulum Al-Din*, jilid III, (Beirut: Dar Al-Faibr, 1998), hlm. 162-178

⁶ Jakop Subarjo, *Seluk Beluk dan Petunjuk Menulis Cerpen dan Novel*, (Bandung: Pustaka Ltifah, 2004) hlm.11

⁷ Taufiqurrahman Al-Azyzy, *Syahadat Cinta*, (Yogyakarta: DIVA PRESS, 2006) hlm.1

memilih novel Syahadat Cinta untuk dikaji lebih dalam, karena meskipun novel ini sudah terbit sejak tujuh belas tahun silam, namun makna tersirat dari penulisnya tidak akan tergerus zaman.

Justru novel klasik karya penulis senior harus kita kenalkan pada anak-anak muda khususnya mahasiswa karena novel seperti inilah yang memiliki pesan penting dan tidak hanya ditulis dengan tujuan menghibur pembaca saja. Apabila semua orang fokus pada argumentasi yang menyebutkan bahwa karya terbitan lima sampai sepuluh tahun kebelakanglah yang pantas dikaji dan diteliti, lalu bagaimana nasib sastrawan serta penulis senior yang telah menciptakan maha karya untuk menyampaikan nasehatnya pada kita? Atas dasar itulah peneliti sangat mantap memilih novel Syahadat Cinta. Novel klasik ini harus tersampaikan pada anak-anak muda khususnya mahasiswa supaya mereka tidak hanya fokus dengan cerita yang sedang naik daun saja. Belum tentu novel-novel masa kini memiliki pesan mendalam seperti Syahadat Cinta yang mengandung nilai-nilai keagamaan khususnya dalam bidang pembentukan akhlak.

Pembentukan akhlak dipengaruhi oleh pemahaman agama, pergaulan, pembiasaan.⁸ Novel Syahadat Cinta menceritakan tentang tokoh Iqbal yang memiliki perangai buruk dan kehidupan gelap. Ia kasar kepada orang sekitarnya, suka mabuk-mabukkan, tidak tahu ilmu agama sama sekali sampai tidak tahu caranya salat, wudlu, membaca alquran, dan lainnya. Puncak kesalahannya ialah ketika tidak mengontrol amarah sampai membuat ibunya

⁸ Nurul Azizah, Jurnal Pendidikan Agama Islam: *Pendidikan Akhlak Ibnu Miskawaih Konsep dan Urgensinya dalam Pengembangan Karakter di Indonesia*, Vol 5, No 2, Desember, 2017, hlm.193

jatuh pingsan karna mengalami benturan sehingga harus segera dilakukan tindakan operasi. Sesudah peristiwa itu, Iqbal mulai menyadari kesalahan-kesalahan yang ia perbuat. Iqbal mengutarakan isi hatinya kepada Sang Ibu, dimulai dari permintaan maaf dan niatnya untuk berubah menjadi lebih baik.⁹

Sang Ibu memberi saran pada Iqbal untuk pergi belajar di sebuah pondok pesantren tempat kakeknya belajar dulu, tepatnya di lereng pegunungan Tegal Jadin daerah Solo. Iqbal sempat ragu sebab malu memasuki pesantren sedangkan ia tidak memiliki ilmu dasar agama sedikitpun.¹⁰ Namun akhirnya ia tetap masuk pesantren dan menemui Kiai Shidiq untuk menyampaikan tujuannya mendatangi pesantren, yaitu belajar agama. Di luar dugaan Iqbal, Sang Kiai tidak menyuruhnya belajar agama seperti santri lain tapi justru menugaskan kepada Iqbal untuk menimba air yang menjadi kebutuhan pesantren.¹¹ Di sinilah proses tokoh Iqbal dimulai.

Proses yang dilalui tokoh Iqbal dalam misinya menjadi seseorang yang lebih baik dan berakhlak mulia sangat menarik untuk dikaji karena dari sekian banyak novel yang terbit hanya *Syahadat Cinta* yang memiliki cerita mendetail, runtun menggunakan alur maju sehingga mudah dipahami. Selain itu, novel *Syahadat Cinta* masih tetap relevan dengan kehidupan manusia saat ini meskipun zaman telah berkembang dan banyak mengalami perubahan. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk membahas dan meneliti lebih dalam mengenai **Tahapan *Maqamat* untuk**

⁹ Taufiqurrahman Al-Azyzy, *Syahadat Cinta*, (Yogyakarta: Diva Press, 2006), hlm.22

¹⁰ Taufiqurrahman Al-Azyzy, *Syahadat Cinta*, 2006, hlm.25

¹¹ Taufiqurrahman Al-Azyzy, *Syahadat Cinta*, 2006, hlm.33

Membentuk *Akhlakul Karimah* dalam Novel Syahadat Cinta Karya Taufiqurrahman Al-Azyzy.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana isi novel “Syahadat Cinta” karya Taufiqurrahman Al-Azyzy?
2. Bagaimana penerapan tahapan *maqamat* untuk membentuk *akhlakul karimah* dalam novel "Syahadat Cinta" karya Taufiqurrahman Al-Azyzy?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui isi Novel “Syahadat Cinta” karya Taufiqurrahman Al-Azyzy.
2. Untuk mengetahui penerapan tahapan *maqamat* untuk membentuk *akhlakul karimah* dalam novel "Syahadat Cinta" karya Taufiqurrahman Al-Azyzy.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini mempunyai dua kegunaan, yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan secara teoritis dari penelitian ini adalah:

- a. Sebagai karya tulis, penelitian ini diharapkan menjadi pedoman dan sumbangan literatur dalam keilmuan pada bidang tasawuf.
- b. Sebagai karya tulis ilmiah, penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan rujukan penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

Kegunaan secara praktis dari penelitian ini adalah:

- a. Menambah pengetahuan dan menyumbangkan pemikiran berkenaan dengan novel bertema religi sebagai media pembentukan akhlak.
- b. Menjadi bahan pertimbangan dalam lingkup kajian kesusastraan baik dalam lingkup masyarakat secara umum maupun akademisi pada khususnya.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teori

a. *Maqamat*

1) Pengertian *Maqamat*

Maqamat merupakan bentuk jamak dari kata *maqam* yang memiliki arti tempat. Sementara dalam bahasa Inggris dinamakan *station* yang berarti kedudukan spiritual. Perjalanan spiritual yang diperjuangkan oleh para sufi untuk memperolehnya merupakan pengertian *maqamat* secara istilah.¹² Sedangkan menurut Ath-Thusi, *maqamat* ialah kedudukan seorang sufi dalam perjalanannya menuju Allah melalui ibadah, kesungguhan menghadapi ujian, dan latihan-latihan rohani.¹³

2) Peran *Maqamat* dalam Tasawuf

Untuk mencapai titik tertinggi dalam tasawuf tentu saja harus melalui *maqamat* yang berperan sebagai gerakan atau

¹² Zulkifli & Jamaluddin, *Akhlak Tasawuf Jalan Lurus Mensucikan Diri*, (Sleman: Kalimedia, 2018).Hlm.83

¹³ Badrudin, *Akhlak Tasawuf*, (Serang: IAIB PRESS, 2015), hlm.107

ketentuan tindakan demi menggapai kesempurnaan menuju Tuhan secara sistematis. Dengan demikian, proses para sufi dalam perjalanan menuju Tuhan dapat dilakukan dengan lebih jelas sehingga menjadi lebih mudah.¹⁴

Proses para sufi menjadi lebih jelas dan mudah selayaknya perjalanan yang telah memiliki tujuan dan mengetahui arah yang tepat untuk melangkah. Peran maqamat disini adalah sebagai stasiun-stasiun yang harus dilewati secara bertahap seperti pendapat Mulyadi Karthanegara. Selain itu, *maqamat* juga berperan sebagai sekolah para sufi sehingga seseorang baru akan mendapat gelar sufi apabila berhasil lulus sampai jenjang terakhir.¹⁵

b. Pembentukan Akhlak

Secara sederhana, akhlak dapat dipahami sebagai norma atau aturan dalam interaksi manusia terhadap manusia lain, manusia terhadap Tuhan, dan manusia terhadap semesta. Akhlak dikenal sebagai budi pekerti, tingkah laku, perangai, atau tabiat. Sementara itu, Ibnu Miskawaih berpendapat bahwa akhlak merupakan kondisi jiwa yang mengajak untuk mengambil tindakan tanpa memerlukan pertimbangan pemikiran.¹⁶ Meskipun demikian, akhlak tidak

¹⁴ Ibnu Farhan, Jurnal Yaqdzan: *Konsep Maqamat dan Ahwal dalam Perspektif Para Sufi*, Vol 2, No 2, Desember 2016, hlm.159

¹⁵ Sehat Sulthoni Dalimunthe, *Tasawuf: Menyelami Makna Menggapai Kebahagiaan Spiritual*, (Yogyakarta: Deepublish, 2021)hlm.64

¹⁶ Ibnu Miskawaih, *Tahdzib Al-Akhlak*, (Beirut: Dar Al-Kitab Al-Ulbnani, 1982) hlm.38

didapatkan secara serta merta namun melalui proses atau pembentukan.

Pembentukan akhlak dipengaruhi oleh empat hal menurut Ibnu Miskawaih, yaitu:

1) Pemahaman agama

Pemahaman agama sebagai prinsip dasar yang memengaruhi pembentukan akhlak. Melalui ajaran agama, manusia mampu mengarahkan diri pada kebaikan.

2) Pergaulan

Akhlak tidak akan terbentuk tanpa adanya interaksi antara manusia dengan manusia lain karena seseorang tidak bisa mencapai kesempurnaan akhlak apabila mengasingkan diri seperti melakukan pertapaan di goa, gunung, maupun padang pasir. Dalam pembentukan akhlak, pergaulan yang baik akan menjadi contoh untuk berbuat baik.¹⁷

3) Pembiasaan

Dalam pembentukan akhlak, Ibnu Miskawaih memfokuskan metode efektif dengan menggunakan pembiasaan dan pelatihan serta peneladanan dan peniruan.¹⁸

¹⁷ Ibnu Miskawaih, *Menuju Kesempurnaan Akhlak*, terj. Helmi Hidayat, (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 43

¹⁸ Ibnu Miskawaih, *Menuju Kesempurnaan Akhlak*, 1994, hlm. 56

4) Pujian

Pemberian pujian dalam pembentukan akhlak ini bertujuan untuk menghargai, menghormati, dan memotivasi seseorang agar senantiasa menjadi baik.¹⁹

2. Penelitian terdahulu

Adapun penelitian yang mempunyai kedekatan dengan penelitian ini yaitu:

Penelitian sebelumnya yang membahas novel Syahadat Cinta ialah *pertama*, skripsi yang ditulis oleh Dita Indi Nur Otapiani berjudul “Nilai-nilai Spiritual dalam Novel Syahadat Cinta karya Taufiqurrahman Al-Azyzy” (IAIN Salatiga, 2016) yang menyimpulkan bahwa novel ini mengandung nilai spiritual berupa: pendidikan aqidah, pendidikan syariat (*thaharah*), dan pendidikan akhlak. Dalam penelitian ini judul, rumusan masalah, dan kesimpulan yang dihasilkan nampak berbeda. Sebab pada judul tertulis nilai-nilai spiritual, namun yang dibahas dan disimpulkan lebih mendalam adalah tentang pendidikan di dalam novel, pembahasannya lebih luas dari yang semestinya.²⁰ Maka penelitian saya akan memfokuskan pembahasan mengenai maqamat untuk membentuk akhlakul karimah pada novel Syahadat Cinta karya Taufiqurrahman Al-Azyzy.

Kedua, artikel yang ditulis oleh Hariyani berjudul “Nilai Keislaman dalam Novel Syahadat Cinta Karya Taufiqurrahman Al-Azyzy” (Jurnal

¹⁹ Ibnu Miskawaih, *Menuju Kesempurnaan Akhlak*, 1994, hlm. 76

²⁰ Dita Indi Nur Otapiani, *Skripsi: Nilai-nilai Spiritual dalam Novel Syahadat Cinta karya Taufiqurrahman Al-Azyzy*, IAIN Salatiga 2016.

Pendidikan Humaniora, September 2014). Artikel ini menjelaskan bahwa dalam novel Syahadat Cinta memiliki tiga nilai, yaitu nilai keimanan, nilai ketaatibadahan, dan nilai keakhlakmuliaan.²¹ Penelitian ini menjabarkan nilai-nilai yang terkandung dalam novel, sementara penelitian saya lebih fokus dalam pembentukan akhlak melalui tahapan maqamat.

Ketiga, artikel yang memiliki judul “Aktualisasi Diri pada Tokoh Utama dalam Novel Trilogi Makrifat Cinta karya Taufiqurrahman Al-Azizy”. Artikel ini ditulis oleh Dwi Jumiartanti dan Mimi (UNNES, 2017) yang menyimpulkan bahwa hasil dari aktualisasi diri tokoh utama setelah melalui proses panjangnya adalah menjadi muslim beriman, berpendidikan pesantren, *amar ma'ruf nahi munkar*, penghafal alquran, dan mendalami ilmu agama.²² Penelitian ini menjelaskan proses aktualisasi tokoh utama dengan teori psikologi barat, sedangkan penelitian saya menggunakan keilmuan timur yaitu *maqamat*. Dengan demikian penelitian saya lebih mengupas tahapan *maqamat* dalam novel.

Keempat, sebuah artikel yang ditulis oleh Husni Salam berjudul “Psikoanalisis Sigmund Freud pada Tokoh Utama Novel Syahadat Cinta karya Taufiqurrahman Al-Azizy” (Politeknik Informatika Makasar, 2021) yang menyimpulkan bahwa tokoh utama pada novel ini ditampilkan sebagai tokoh bulat, yaitu memiliki baik buruk yang dinamis, sulit

²¹ Hariyani, *Nilai Keislaman dalam Novel Syahadat Cinta Karya Taufiqurrahman Al-Azizy*, Jurnal Pendidikan Humaniora, September 2014.

²² Dwi Jumiartanti dan Mimi, *Aktualisasi Diri pada Tokoh Utama dalam Novel Trilogi Makrifat Cinta karya Taufiqurrahman Al-Azizy*, UNNES, 2017.

ditebak, mengalami perubahan dan perkembangan watak sejalan dengan alur novel. Perkembangan kepribadian tokoh utama terjadi karena *ego* yang ia miliki mampu mengontrol *id* dan *superego* sehingga menciptakan keselarasan antara ketiganya.²³ Dalam penelitian ini cenderung membahas hasil akhir yang didapatkan oleh tokoh utama melalui psikoanalisis Sigmund Freud, sementara penelitian saya akan membahas *maqamat* untuk membentuk *akhlakul karimah*.

Kelima, artikel yang berjudul “Hubungan Manusia dengan Sesama dan Alam Semesta dalam Novel Syahadat Cinta Karya Taufiqurrahman Al-Azyzy ”. artikel ini di tulis oleh Murdianto Dan Titin Nur Taidah (Jurnal Lingua Franca, Januari 2023). Artikel ini menyimpulkan bahwa novel Syahadat Cinta memuat nilai mendidik dalam hubungan manusia dengan sesama yang meliputi sopan santun, berbakti pada orang tua, saling menyayangi. Selain itu, terdapat nilai hubungan manusia dengan alam semesta yang meliputi menjaga kebersihan, keindahan, dan kelestarian ekosistem.²⁴ Penelitian ini hanya memperlihatkan hubungan manusia dengan manusia dan alam, sementara penelitian saya mengupas pembentukan akhlak dalam novel.

²³ Husni Salam, *Psikoanalisis Sigmund Freud pada Tokoh Utama Novel Syahadat Cinta karya Taufiqurrahman Al-Azyzy*, Politeknik Informatika Makasar, 2021.

²⁴ Murdianto & Titin Nur Taidah, *Hubungan Manusia dan Alam Semesta dalam Novel Syahadat Cinta Karya Taufiqurrahman Al-Azyzy*, Lingua Franca, 2023.

No.	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	<p>Nilai-nilai Spiritual dalam Novel Syahadat Cinta karya Taufiqurrahman Al-Azizy” (Skripsi IAIN Salatiga, 2016).</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Meneliti novel Syahadat Cinta. • Jenis penelitian <i>library reseach</i> • Metode penelitian kualitatif • Memiliki bahasan tentang akhlak 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini menyimpulkan bahwa novel Syahadat Cinta mengandung nilai spiritual berupa: pendidikan aqidah, pendidikan syariat (<i>thaharah</i>), dan pendidikan akhlak. • Penelitian saya mengupas tahapan maqamat untuk membentuk akhlakul karimah pada novel Syahadat Cinta karya Taufiqurrahman Al-Azyzy
2.	<p>Nilai Keislaman dalam Novel Syahadat Cinta Karya Taufiqurrahman Al-Azyzy (Jurnal Pendidikan Humaniora, September 2014).</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Meneliti novel Syahadat Cinta. • Jenis penelitian <i>library reseach</i> • Metode penelitian kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini Menjelaskan bahwa dalam novel Syahadat Cinta memiliki tiga nilai, yaitu nilai keimanan, nilai ketaatibadahan, dan nilai keakhlakmuliaan. • Penelitian saya Lebih fokus dalam pembentukan akhlak melalui tahapan maqamat.
3.	<p>Aktualisasi Diri pada Tokoh Utama dalam Novel Trilogi Makrifat Cinta karya Taufiqurrahman Al-Azizy (UNNES, 2017)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Meneliti novel Syahadat Cinta. • Jenis penelitian <i>library reseach</i> • Metode penelitian kualitatif • Meneliti proses perbaikan diri yang dilakukan oleh tokoh utama 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini Menjelaskan proses aktualisasi tokoh utama dengan teori psikologi barat • Penelitian saya Menjelaskan proses pembentukan akhlak dengan teori timur yaitu <i>maqamat</i>.

4.	<p>“Psikoanalisis Sigmund Freud pada Tokoh Utama Novel Syahadat Cinta karya Taufiqurrahman Al-Azizy” (Politeknik Informatika Makasar,2021)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Meneliti novel Syahadat Cinta. • Jenis penelitian <i>library reseach</i> • Metode penelitian kualitatif • Meneliti tokoh utama 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini Membahas hasil akhir yang didapatkan oleh tokoh utama melalui psikoanalisis Sigmund Freud • Penelitian saya Membahas <i>maqamat</i> untuk membentuk <i>akhlakul karimah</i> tokoh utama.
5.	<p>Hubungan Manusia dengan Sesama dan Alam Semesta dalam Novel Syahadat Cinta Karya Taufiqurrahman Al-Azyzy ”.(Jurnal Lingua Franca, Januari 2023).</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Meneliti novel Syahadat Cinta. • Jenis penelitian <i>library reseach</i> • Metode penelitian kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini Memperllihatkan hubungan manusia dengan manusia dan alam dalam novel. • Penelitian saya Mengupas pembentukan akhlak dalam novel

3. Kerangka Berpikir

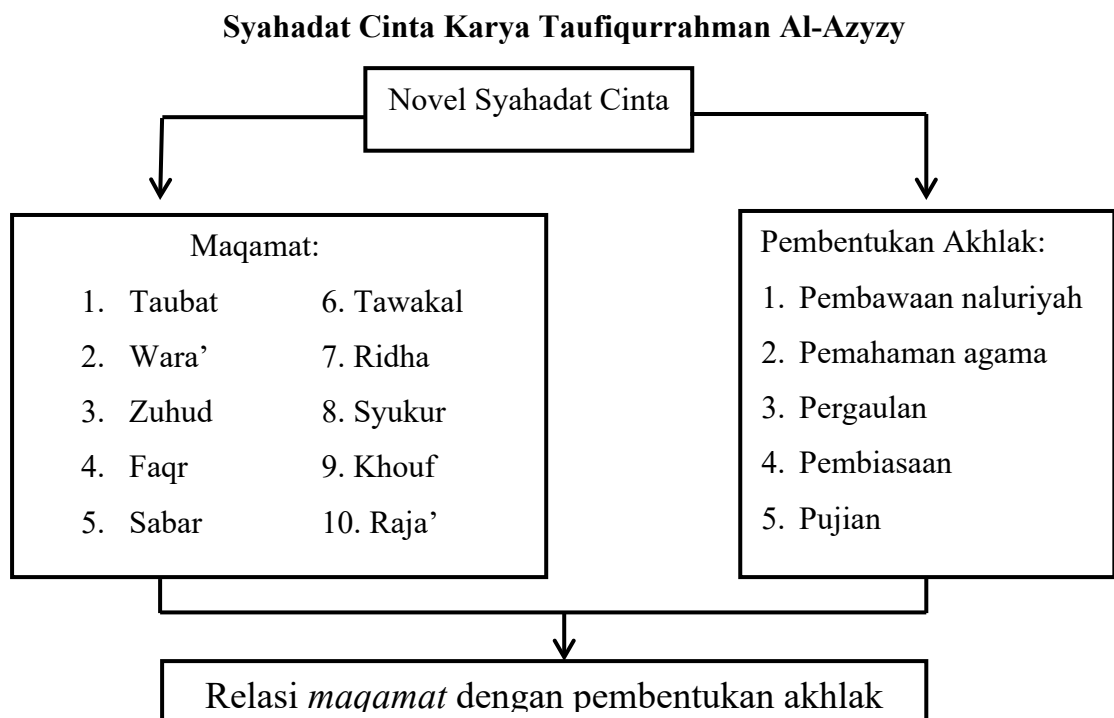
Berdasarkan analisis teori yang sudah dipaparkan di atas, diperlukan kerangka berpikir mengenai tahapan *maqamat* untuk membentuk *akhlakul karimah* dalam novel “Syahadat Cinta” karya Taufiqurrahman Al-Azyzy. Berikut ini paparan kerangka teori tersebut:

Maqamat merupakan kedudukan seorang sufi yang menjadi rangkaian proses untuk mencapai puncak tasawuf. Dalam tasawuf, *maqamat* berperan penting sebagai stasiun-stasiun yang harus dilalui dalam perjalanan seorang sufi menuju Tuhan sekaligus sebagai sekolah para sufi untuk mencapai jenjang pendidikan paling tinggi. Jadi, dengan adanya *maqamat* seorang sufi mampu melangkah secara sistematis sehingga dapat lebih mudah mencapai puncak tasawuf.

Puncak tasawuf dapat dilihat dari perangai atau akhlak yang telah dimiliki. Akhlak tidaklah dimiliki secara serta merta sebab terbentuknya akhlak harus melalui beberapa proses. Proses pembentukan akhlak menurut Ibnu Miskawaih dipengaruhi oleh empat hal, yaitu: pemahaman agama, pergaulan, pembiasaan, dan pujian.

Dari kedua aspek tersebut, peneliti menemukan kesamaan dalam proses seorang sufi dalam *maqamat* dengan proses pembentukan akhlak. Berdasarkan analisa tersebut dan melihat isi cerita novel “Syahadat Cinta” melalui pendekatan hermenutika Paul Ricoeur, maka peneliti menyimpulkan bahwa terbentuknya *akhlakul karimah* dapat melalui tahapan *maqamat*. Berikut ini bagan untuk memahami kerangka berpikir tersebut:

Tahapan *Maqamat* untuk Membentuk *Akhlakul Karimah* dalam Novel



F. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan hermeneutika yang merupakan sebuah cara atau metode untuk memahami teks melalui penafsiran. Menurut Paul Ricoer, hermeneutika ialah teori tentang aturan-aturan penafsiran terhadap teks tertentu, tanda, atau simbol yang dianggap sebagai teks. Melalui pendekatan hermeneutika, makna objektif sebuah teks dapat diketahui dengan cara:

- a. Memahami kalimat secara tekstual
- b. Menjelaskan makna teks secara filosofis
- c. Menarik kesimpulan hasil dari pemahaman tekstual dan pemaknaan secara filosofis.²⁵

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka atau *literatur research*. Penelitian pustaka yaitu penelitian dengan menggunakan pustaka sebagai bahan rujukan untuk menemukan data. Bahan pustaka dapat berupa majalah, buku, dan bahan literatur lain.²⁶ Dalam penelitian ini bahan pustaka yang menjadi rujukan ialah novel berjudul *Syahadat Cinta* yang ditulis oleh Taufiqurrahman Al-Azyzy.

Karena sumber data berasal dari sebuah karya sastra, maka pendekatan kualitatif lebih cocok untuk penelitian ini. Penelitian

²⁵ Masykur Wahid, *Teori Interpretasi Paul Ricoeur*, (Yogyakarta: LKiS, 2015) hlm.57

²⁶ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), hlm 6.

kualitatif menggunakan data deskriptif yang terdiri dari kata-kata bukan angka-angka dalam menjawab rumusan masalah.²⁷

3. Sumber Data

Sumber data merupakan asal-usul data yang diperoleh, yaitu dapat berupa subjek atau objek penelitian. Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa sumber data memiliki dua jenis, antara lain sumber data primer dan sumber data skunder.²⁸

a. Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data pokok atau wajib dari suatu penelitian (tidak melalui perantara). Sumber data primer pada penelitian ini didapat langsung dari novel berjudul *Syahadat Cinta* yang ditulis oleh Taufiqurrahman Al-Azyzy.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data tambahan untuk suatu data penelitian. Sumber data sekunder didapat dari sumber literatur lain yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Sumber data sekunder yang digunakan yakni: buku, kitab, jurnal, serta artikel.

4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini memiliki sumber data berupa novel dan literatur lain yang meliputi buku dan jurnal, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik simak catat. Teknik

²⁷ Conny R Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grasindo, 2018), hlm. 78

²⁸ Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 39.

ini merupakan seperangkat cara atau teknik yang gunanya untuk menyimpulkan fakta-fakta pada masalah penelitian. Teknik ini dilakukan dengan membaca novel Syahadat Cinta secara berulang-ulang. Kemudian membaca buku-buku yang terkait dengan penelitian dan mengelola data dengan menggunakan data primer dan data sekunder tersebut.²⁹

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang akan dipakai yaitu dengan analisis isi atau *content analysis*. Analisis isi ialah cara penelitian untuk menganalisis isi serta arti pesan dan cara menyampaikan pesan.³⁰ Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis isi adalah: perumusan masalah dan hipotesisnya, sampling sumber-sumber data, pengkategorian, pendataan sampel dokumen *coding*, membuat skala dan interpretasi atau penafsiran data yang diperoleh.³¹

G. Sistematika Penulisan

Untuk lebih mudah memahami inti masalah yang akan dibahas, maka peneliti membuat sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

Bab pertama yaitu Pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah yang akan dipecahkan, tujuan dari penelitian ini, kegunaan dari penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi itu sendiri.

²⁹ Azwardi, *Metode Penelitian: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, (Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala, 2018) Hlm. 103.

³⁰ Darmiyati Zuchdi, Wiwiek Arifah, *Analisis Konten Etnografi & Grounded Theory, dan Hermeneutika dalam Penelitian*, (Bandung: Bumi Aksara, 2021)

³¹ Wisnu Marta Adipura, *Metodologi Riset Komunikasi: Panduan untuk Melakukan Riset Komunikasi*, (Yogyakarta: Balai Kajian dan Pengembangan Informasi, 2008), hlm. 103.

Bab kedua berisi kajian teori dari mengenai *maqamat* dan pembentukan akhlak.

Bab ketiga berisi uraian rumusan masalah, yaitu gambaran umum novel “Syahadat Cinta” serta penerapan tahapan *maqamat* untuk membentuk *akhlakul karimah* dalam novel.

Bab keempat berisi analisis penerapan tahapan *maqamat* untuk membentuk *akhlakul karimah* dalam novel.

Bab kelima yaitu penutup, berisi kesimpulan penelitian dan saran dari peneliti kepada pihak lain.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian-uraian yang telah peneliti paparkan dan kemukakan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Novel Syahadat Cinta karya Taufiqurrahman Al-Azyzy memuat proses rangkaian pembentukan akhlak tokoh Iqbal melalui pendidikan pesantren dan lingkungan sekitar Iqbal. Rangkaian proses tersebut apabila dilihat dari kacamata tasawuf serupa dengan *maqamat* taubat, *wara'*, *zuhud*, *khouf*, *raja'*, tawakkal, ridha, syukur, dan sabar. Taubat merupakan perbuatan sadar dan menyesal terhadap dosa dan berniat memperbaiki tingkah laku dan perbuatan. Tawakkal adalah berpasrah kepada Allah setelah melakukan usaha dan ikhtiar. Syukur adalah berterimakasih atas nikmat yang telah Allah berikan. Sabar adalah kemampuan mengendalikan diri terhadap sesuatu yang terjadi baik yang disenangi atau tidak. *Khauf* adalah perasaan takut yang muncul pada seorang salik karena dihantui perasaan dosa dan siksa yang akan menyimpannya. *Raja* adalah sikap berharap kepada Allah Swt, ridha adalah menerima segala yang telah ditentukan Allah.
2. *Maqamat* dalam novel Syahadat Cinta dapat membentuk *akhlakul karimah* didukung oleh naluri, pemahaman agama, pergaulan, pembiasaan, dan pujian yang mana hal tersebut selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Ibnu Miskawaih.

B. Saran

Berdasarkan uraian hasil analisis tahapan *maqamat* untuk membentuk *akhlakul karimah* dalam novel Syahadat Cinta, maka penulis memberi saran sebagai berikut:

1. Bagi institusi dan jurusan, skripsi ini dapat menambah wawasan kepustakaan serta menambah wawasan mengenai *maqamat* dan pembentukan *akhlakul karimah*.
2. Penulis berharap pembaca dapat mengamalkan *maqamat* dalam kehidupan sehari-hari.
3. Skripsi ini dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya sebagai bahan acuan pengembangan penelitian lanjutan dengan tetap memperhatikan kelemahan dan keterbatasan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Muhammad. 2016. *Akhlak: Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Adipura, Wisnu Marta. 2008. *Metodologi Riset Komunikasi: Panduan untuk Melakukan Riset Komunikasi*. Yogyakarta: Balai Kajian dan Pengembangan Informasi.
- Ajhari, Abdul Aziz dkk. 2019. *Jalan Menggapai Ridho Ilahi*. Bandung: UIN Sunan Gunung Jati.
- Al Ghazali. 2000. *Raudhah Taman Jiwa Kaum Sufi*, terj. Mohammad Lukman Hakiem. Surabaya: Risalah Gusti.
- Al- Ghazali. 2020. *Ihya Ulumuddin Buku Keempat*, Terj. Purwanto. Bandung: Marja.
- Al Qusyairi, Abul Qasim Abdul Karim Hawazin. 2007. *Risalah Qusyairiyah*, terj. Umar Faruq. Jakarta: Pustaka Amani.
- Al-Azyzy, Taufiqurrahman. 2006. *Syahadat Cinta*. Yogyakarta: DIVA PRESS.
- Al-Ghazali, Imam. 1998. *ihya' Ulum Al-Din*, jilid III. Beirut: Dar Al-Faibr.
- Aliyudin, Mukhlis dan Enjang AS. 2012. *Mempercepat Datangnya Rezeki dengan Ibadah Ringan*. Bandung: Ruang Kata.
- Aminudidin dkk. 2005. *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Anwar, Rosihon. 2010. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- As-Suhrawardi. 1998. *Awarif Al-Ma'arif*, terj. Ilma Nugrahani Ismail. Bandung: Pustaka Hidayah.

- Asy-Sya'rani, Abdul Wahab. 2011. *Minahus Saniah*. Indonesia: Haromain.
- Ath-Thusi. 1960. *Al-luma'*. Kairo: Dar Kitab Al-Hadistah.
- Azizah, Nurul. 2017. "Pendidikan Akhlak Ibnu Miskawaih Konsep dan Urgensinya dalam Pengembangan Karakter di Indonesia". *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol 5, No 2.
- Azwardi. 2018. *Metode Penelitian: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala.
- Badrudin. 2015. *Akhlak Tasawuf*. Serang: IAIB PRESS.
- Dalimunthe, Sehat Sultoni. 2021. *Tasawuf: Menyelami Makna Menggapai Kebahagiaan Spiritual*. Yogyakarta: Deepublish.
- Dimiyati, Johni. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Kencana.
- El-Batanie, Syafi'ie. 2009. *Dahsyatnya Syukur*. Jakarta: Qultum Media.
- Farhan, Ibnu. 2016. "Konsep Maqamat dan Ahwal dalam Perspektif Para Sufi". *Jurnal Yaqdzan*, Vol 2, No 2.
- Faridh, Ahmad & Abu Abdurrahman. 2010. *Masih Bisakah Aku Bertaubat?*. Jakarta: Akbar Media.
- Gade, Syabuddin. 2019. *Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini*. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry.
- Ghazali, Imam. 2020. *Ihya' Ulumuddin (Buku Kesembilan)*, terj. Purwanto. Bandung: Marja
- Gulen, Muhammad Fethullah. *Tasawuf untuk Kita Semua*. Jakarta: Republika.
- Hajjaj, Muhammad Fauqi. 2013. *Tasawuf Islam dan Akhlak*. Jakarta: Amzah.

- Hariyani. 2017. “Nilai Keislaman dalam Novel Syahadat Cinta Karya Taufiqurrahman Al-Azyzy”. *Jurnal Pendidikan Humaniora*.
<https://123dok.com/article/biografi-taufiqurrahman-azizy-sinopsis-novel-musafir.ky62k17z>, Diakses pada 9 April 2023 pukul 10.13
- Ian Marshall. 2007. *SQ: Kecerdasan Spiritual*. Bandung: Mizan.
- Isa, Abdul Qodir. 2005. *Hakekat Tasawuf*. Jakarta: Qisthi Press.
- Ismegawati. 2019. *Nuansa Sufistik dalam Tafsir Firdaus An-naim Karya KH. Thaufur Ali Wafa: Studi Analisis terhadap Ayat-ayat Sufistik*. Serang: A-Empat.
- Jamil. 2007. *Cakrawala Tasawuf*. Jakarta: Gaung Pustaka.
- Jumiartanti, Dwi dan Mimil. 2017. “Aktualisasi Diri pada Tokoh Utama dalam Novel Trilogi Makrifat Cinta karya Taufiqurrahman Al-Azyzy”, UNNES.
- Kailani, Qamar. 1976. *Fii Al-Tashawuf Al-Islam*. Kairo: Dar Al-Maarif.
- Kanafi, Imam. 2020. *Ilmu Tasawuf Penguatan Mental-Spiritual dan Akhlak*. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management.
- Marzuki. 2009. *Prinsip Dasar Akhlak Mulia*. Yogyakarta: Debut Wahana Press.
- Miskawaih, Ibnu. 1982. *Tahdzib Al-Akhlak*. Beirut: Dar Al-Kitab Al-Ulbnani.
- Miskawaih, Ibnu. 1994. *Menuju Kesempurnaan Akhlak*, terj. Helmi Hidayat. Bandung: Mizan.
- Mujib, M, Abdul dkk. 2009. *Ensiklopedia Tasawuf*. Jakarta: Mizan.
- Murdianto & Titin Nur Taidah. 2023. Hubungan Manusia dan Alam Semesta dalam Novel Syahadat Cinta Karya Taufiqurrahman Al-Azyzy. *Jurnal Lingua Franca*.

- Nasution, Harun. 2008. *Filsafat dan Mistisisme dalam Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Nata, Abidun. 2012. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Otapiani, Dita Indi Nur. 2016. “Nilai-nilai Spiritual dalam Novel Syahadat Cinta karya Taufiqurrahman Al-Azyzy”. *SKRIPSI*. IAIN Salatiga.
- Puspitasari, Anindita Dian. 2017. *Keajaiban Ikhlas*. Bantul: Anak Hebat Indonesia.
- Salam, Husni. 2021. “Psikoanalisis Sigmund Freud pada Tokoh Utama Novel Syahadat Cinta karya Taufiqurrahman Al-Azizy”. Politeknik Informatika Makasar.
- Saleh, Akh. Muwafuq. 2019. *Islam Hadir di Bumi Manusia*. Jakarta: Gema Insani.
- Savitri, Inta. 2020. *Belajar Jujur*. Sukoharjo: JPBOOKS
- Semiawan, Conny R. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo.
- Shihab, M. Quraish. 1996. *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.
- Sholikhin, Muhammad. 2009. *The Power of Sabar*. Solo: Tiga Serangkai.
- Siregar, Rivey. 2002. *Tasawuf: Dari Sufisme Klasik Ke Neo-Sufisme*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Subarjo, Jakop. 2004. *Seluk Beluk dan Petunjuk Menulis Cerpen dan Novel*. Bandung: Pustaka Ltifah.
- Suhayib. 2016. *Studi Akhlak*. Sleman: Kalimedia.
- Wahid, Masykur. 2015. *Teori Interpretasi Paul Ricoeur*. Yogyakarta: LKiS.

- Yusmansyah, Taofik. 2008. *Akidah dan Akhlak*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Zainuddin. 1999. *Al Islam 2 Muammalah dan Akhlak*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Zed, Mustika. 2014. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Zuchdi, Darmiyati & Wiwiek Arifah. 2021. *Analisis Konten Etnografi & Grounded Theory, dan Hermeneutika dalam Penelitian*. Bandung: Bumi Aksara.
- Zulkifli & Jamaluddin. 2018. *Akhlak Tasawuf Jalan Lurus Mensucikan Diri*. Sleman: Kalimedia.